

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO  
IMPROVE NATURAL SCIENCE (IPA) LEARNING AUTOCOME  
GRADE STUDENTS OF V B SDN 94 PEKANBARU**

**Mutia Yulita Sari, Mahmud Alpusari, Lazim. N**

[mutiayulitas@gmail.com](mailto:mutiayulitas@gmail.com), [082384590075](mailto:082384590075), [Mahmud\\_131079@yahoo.co.id](mailto:Mahmud_131079@yahoo.co.id), [lazim@gmail.com](mailto:lazim@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : background of this study is the low outcomes of natural science (IPA) of the fourth grade students of V B SDN 94 Pekanbaru, with the average score of the class is 67,60. Based on the standard minimum criteria (KKM) 72 which has been determined by the school, there were 17 students are below the standard minimum criteria or 48,57% from overall number of 35 students. This research is an actions research which aims to enhance learning outcomes natural science (IPA) grade students of V B SDN 94 Pekanbaru with the implementation of cooperative leaning model Type Student Teams Achievement Division (STAD). Formulation of the problem: does cooperative leaning model Type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve natural science learning autocomme grade students of V B SDN 94 Pekanbaru?. This research was carried out on 17 April 2015 until 8 May 2015 with II cycles. The subject of this research is grade students of V B SDN 94 Pekanbaru with total number 35 students who were bacame the participants of this research. Data collection instruments in this research are teacher and studets activity sheets as well as a written test sheet. The result of this research can bee seen from the result of the study before the implementation of cooperative leaning model Type Student Teams Achievement Division (STAD) are given which the average score 67,60 after the action is given or after implementation of cooperative leaning model Type Student Teams Achievement Division (STAD) are increased in cycle I, with an average score 81,60 which are increased as much as 20,17% and cycle II the average score 85,37 which are increased as much as 26,28%. It can be concluded that the cooperative leaning model Type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve natural science (IPA) learning process with the increasing of the learning outcomes of fourth grade students of V B SDN 94 Pekanbaru in learning natural science (IPA)*

**Key Words** : *Cooperative Leaning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD), IPA Study Results.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS V B SDN 94 PEKANBARU**

**Mutia Yulita Sari, Mahmud Alpusari, Lazim. N**

[mutiayulitas@gmail.com](mailto:mutiayulitas@gmail.com), 082384590075, [Mahmud\\_131079@yahoo.co.id](mailto:Mahmud_131079@yahoo.co.id), [lazim@gmail.com](mailto:lazim@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru, dengan nilai rata-rata kelas 67,60. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 72 yang telah ditentukan sekolah, terdapat 17 siswa yang tidak tuntas atau 48,57% dari 35 jumlah siswa keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Type Student Teams Achievement Division (STAD)*. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Type Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru?. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2015 sampai dengan 8 Mei 2015 dengan II siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru dengan jumlah siswa 35 orang yang dijadikan sebagai sumber data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta lembar tes tertulis. Hasil penelitian ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *Type Student Teams Achievement Division (STAD)* yaitu 67,60. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Type Student Teams Achievement Division (STAD)* nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus I menjadi 81,60 dengan jumlah peningkatan sebanyak 20,71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,37 dengan peningkatan sebanyak 26,28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Type Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru.

**Kata kunci** : *Model pembelajaran kooperatif Type Student Teams Achievement Division (STAD), Hasil belajar IPA*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia. Mata pelajaran IPA memiliki karakteristik tersendiri yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya membuka kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka dalam kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir alamiah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan seperti di atas. Masih banyak siswa menunjukkan penguasaan yang rendah terhadap IPA.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 94 Pekanbaru, khususnya mata pelajaran IPA kelas V B terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa yang rendah yaitu 48,57% atau hanya 17 siswa dari 35 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari nilai hasil ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru dikarenakan oleh banyak faktor, antara lain guru kurang kreatif dalam pemanfaatan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika diterapkan proses pembelajaran kelompok, siswa kurang mampu untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi, sedangkan siswa yang memiliki akademis rendah hanya menyalin hasil kerja temannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan agar siswa dapat belajar dan bekerja sama dalam kelompok secara kolaboratif dan dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen sehingga tercapainya tujuan pembelajaran IPA yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Menurut Eggen (dalam Trianto, 2009) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Slavin (dalam Abdul Majid, 2013) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan langkah-langkah kooperatif yang terdiri dari enam langkah menurut Slavin (dalam Trianto, 2007) dalam pembelajaran ini antara lain:

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase-5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberi Penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Ibrahim (dalam Trianto, 2009)

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SDN 94 Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 pada bulan April sampai Mei 2015, dengan jumlah siswa 35 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpulan data terdiri dari Lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar. Data diperoleh dari lembar pengamatan, teknik tes, dan dokumentasi.

Analisis data guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syarifuddin, 2011)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang baik

(Syarifuddin, 2011)

### 1) Hasil Belajar Individu

Ketercapaian hasil belajar individu siswa dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{skor yang dijawab benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

### 2) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 72, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syarifuddin, 2011)

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Skor siswa seluruhnya

### 3) Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dalam Annisa Arief, 2013)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Poserate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap perencanaan, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Adapun perangkat pembelajaran yang peneliti siapkan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang peneliti siapkan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan akhir siklus I dan siklus II, soal ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II. Pada tahap ini telah ditetapkan penelitian dilakukan di kelas V B SDN 94 Pekanbaru.

### *Tahap Pelaksanaan Tindakan*

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan satu kali pertemuan untuk ulangan akhir siklus.

Fase 1 guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Kemudian guru memberikan appersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan. Fase 2 guru menyajikan materi kepada siswa secara singkat. Fase 3 Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Siswa diorganisaikan menjadi 5 kelompok secara heterogen, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari 7 orang siswa. Setelah siswa duduk didalam kelompoknya, guru membagikan LKS.

Fase 4 Pada saat melakukan percobaan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. Fase 5 Setelah kelompok selesai melakukan percobaan, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Fase 6 Pada akhir pembelajaran guru memberi penghargaan pada setiap kelompok agar siswa termotivasi dan lebih giat belajar.

### *Hasil Penelitian*

Pada penelitian ini, hasil tindakan yang dianalisis adalah hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru, serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

#### 1. Aktivitas Guru

Rata-rata persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	24	75%	Baik
	II	26	81%	Amat Baik
II	III	28	88%	Amat Baik
	IV	30	94%	Amat Baik

Sumber: Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 24 dengan persentase 75% atau kategori baik. Kemudian pada pertemuan kedua skor aktivitas guru yang diperoleh meningkat menjadi 26 dengan persentase 81% atau kategori amat baik. Aktivitas guru kembali mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga aktivitas guru memperoleh skor 28 dengan persentase 88% atau kategori amat baik. Kemudian pada pertemuan keempat skor yang diperoleh bertambah menjadi 30 dengan persentase 94% atau kategori amat baik.

## 2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	16	67%	Baik
	II	18	75%	Baik
II	III	21	88%	Amat Baik
	IV	22	92%	Amat Baik

Sumber: Lembar Aktivitas Siswa

Dari keterangan pada tabel 4 dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada pertemuan pertama jumlah skor aktivitas siswa adalah 16 dengan persentase 67% atau kategori baik. Kemudian pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa yang diperoleh meningkat menjadi 18 dengan persentase 75% atau kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pertemuan ketiga jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh adalah 21 dengan persentase 88% atau kategori amat baik. Kemudian pada pertemuan keempat aktivitas siswa skor yang diperoleh bertambah menjadi 22 dengan persentase 92% atau kategori amat baik.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas V B SDN 94 Pekanbaru dari Skor Dasar, Ulangan Akhir Siklus I, dan Ulangan Akhir Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		SD - UH I	SD - UH II
Skor Dasar	67,6	14	17,77
Ulangan Akhir Siklus I	81,6	(20,71%)	(26,28%)
Ulangan Akhir Siklus II	85,37		

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Disitu tampak bahwa hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan rata-rata 67,6 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan jumlah rata-rata 81,6. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan sehingga rata-rata yang dicapai adalah 85,37.

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikelas V B SDN 94 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Skor Dasar, Ulangan Akhir Siklus I, dan Ulangan Akhir Siklus II.

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan			
		Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Skor Dasar		17	48,57%	18	51,43%
Siklus I	35	29	82,86%	6	17,14%
Siklus II		31	88,58%	4	11,42%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pada skor dasar, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (48,57%) dan tidak tuntas sebanyak 18 orang (51,43%). Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 siswa (82,86%) dan 6 siswa (17,14%) yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 31 siswa (88,58%) sementara yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (11,42%).

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru.

#### 4. Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok diambil dari evaluasi yang diadakan setiap pertemuan. Skor individu setiap kelompok memberi sumbangan pada kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setelah tes akhir. Selanjutnya nilai perkembangan kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, sehingga memperoleh nilai rata-rata perkembangan kelompok. Untuk mengetahui tingkat penghargaan kelompok siswa kelas V B SDN 94 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Penghargaan Kelompok Siswa Kelas V B SDN 94 Pekanbaru Pada Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Predikat	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Evaluasi IV
1	Tim Baik	-	1	-	-
2	Tim Hebat	1	3	2	1
3	Tim Super	4	1	3	4

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pada evaluasi I jumlah kelompok yang memperoleh predikat tim hebat 1 kelompok dan tim super 4 kelompok. Pada evaluasi II mengalami penurunan dimana jumlah kelompok yang memperoleh predikat tim baik 1 kelompok, tim hebat 3 kelompok dan tim super 1 kelompok. Pada evaluasi III kembali mengalami peningkatan sehingga jumlah kelompok yang memperoleh predikat tim hebat 2 kelompok dan tim super 3 kelompok. Pada evaluasi IV jumlah kelompok yang memperoleh predikat tim hebat 1 kelompok dan tim super 4 kelompok.

### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 75%. Kemudian pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat 6% menjadi 81%. Pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas guru meningkat 7% menjadi 88%. Kemudian pada pertemuan keempat skor yang diperoleh bertambah 6% menjadi 94%. Meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan dikarenakan dalam aktivitas pembelajaran model pembelajaran koopertif tipe STAD, guru memotivasi siswa, memberikan informasi, dan memberikan bimbingan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 67%, dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa yang diperoleh meningkat 8% menjadi 75%. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pertemuan ketiga jumlah aktivitas siswa meningkat 13% menjadi 88%. Kemudian pada pertemuan keempat aktivitas siswa persentase yang diperoleh meningkat 4% menjadi 92%. Meningkatnya aktivitas siswa pada setiap pertemuan dikarenakan siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berdasarkan pengalaman siswa pada pertemuan sebelumnya. Akan tetapi terdapat kekurangan pada aktivitas siswa yaitu masih banyak siswa yang ribut saat percobaan kelompok serta memainkan alat dan bahan percobaan. Dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap pertemuan, maka akan berdampak juga pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari analisis hasil belajar IPA siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil belajar IPA siswa pada skor dasar yang diperoleh rata-rata 67,6. Pada ulangan akhir siklus I rata-rata hasil belajar IPA meningkat menjadi 81,6 terjadi peningkatan sebesar 14 poin atau 20,71%. Kemudian pada ulangan akhir siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85,37 dengan peningkatan sebesar 17,77 poin atau 26,28%.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (48,57%) dan tidak tuntas sebanyak 18 orang (51,43%). Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 siswa (82,86%) dan 6 siswa (17,14%) yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 31 siswa (88,58%) sementara yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (11,42%).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V B SDN 94 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, dan hasil belajar IPA Siswa Kelas V B SDN 94 Pekanbaru meningkat dari skor dasar 67,6, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 81,6, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,37.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, peneliti memberikan saran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai masukan bahan pertimbangan bagi guru guna memperbaiki proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran karena siswa dapat saling membantu dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Annisa Arief. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V B SDN 175 Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Syahrilfuddin dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.